

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2023, Indonesia dipercaya sebagai lokasi penyelenggara Piala Dunia U-20, sebuah ajang kejuaraan kelompok umur dibawah 20 tahun yang diadakan oleh FIFA setiap dua tahun sekali. Keikutsertaan dalam kejuaraan ini terbuka bagi negara-negara yang berhasil melalui tahap kualifikasi di wilayah benua mereka masing-masing. Sebagai tuan rumah, Indonesia memiliki kesempatan emas untuk menggelar turnamen yang mempertemukan bakat-bakat muda terbaik dari seluruh penjuru dunia dalam persaingan yang tinggi dan membanggakan.

Piala Dunia U-20 ajang yang mempertemukan para pemain muda berbakat dari berbagai negara. Turnamen ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi para pemain muda untuk berkompetisi di tingkat Internasional, tetapi juga menjadi wadah untuk mengamati bakat-bakat masa depan dalam dunia sepakbola.

Setelah ditetapkan sebagai tuan rumah, Indonesia dengan penuh dedikasi menyelesaikan persiapan dan peningkatan sarana prasarana di 5 kota yang telah ditetapkan. Selain itu, fasilitas dan akomodasi telah dipersiapkan dengan sepenuh hati untuk menyambut kehadiran tim, pemain, dan penggemar sepak bola dari seluruh penjuru dunia.

Sebelum perhelatan piala dunia U-20 di Indonesia mulai bergulir, terjadi insiden penolakan yang memunculkan kontroversi dan menarik perhatian luas di media massa. Timnas Israel U20 yang telah melewati fase kualifikasi regional Eropa ditolak partisipasinya oleh berbagai pihak dalam turnamen yang dihelat di Indonesia. Meskipun awalnya hanya diungkapkan oleh sebagian kecil kelompok, terutama Fraksi PKS dan beberapa ormas. Penolakan terhadap partisipasi Israel dalam turnamen ini mulai membesar ketika dua Gubernur, I Wayan Koster (Bali) dan Ganjar Pranowo (Jateng), keduanya berasal dari partai pendukung pemerintah, PDIP, bergabung dalam protes tersebut. Akibatnya, FIFA terpaksa membatalkan undian grup pada rencana awal diadakan 31 Maret 2023 di kotaBali.

Sejumlah pihak yang menentang mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap kehadiran Timnas Israel U-20 karena dianggap melanggar komitmen Indonesia terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina. Pada akhirnya, kesuksesanIsrael U20 dalam lolos ke Piala Dunia U-20 menjadi momen yang sangat kontroversial bagi Indonesia.

Penolakan terhadap timnas Israel U-20 telah membawa konsekuensi yang merugikan bagi Indonesia di berbagai aspek. FIFA, sebagai otoritas tertinggi sepakbola internasional, telah memutuskan untuk membatalkan Indonesia sebagai penyelenggara Piala Dunia U-20 dan memindahkan ke Argentina.

Insiden penolakan Timnas Israel U-20 yang terjadi pada bulan Maret 2023 menjadi berita utama di semua portal media, baik media konvensional maupun media olahraga di Indonesia. Salah satu media terkemuka seperti *Kompas.com*

tidak luput dalam memberitakan peristiwa ini. *Kompas.com* secara luas memberikan liputan yang mendalam tentang penolakan yang dialami oleh timnas Israel U-20. Pemberitaan yang disajikan oleh mereka secara komprehensif mengulas berbagai aspek yang terkait, mencakup penyebab penolakan hingga dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap kelangsungan turnamen tersebut.

Sebagai salah satu media terkemuka, *Kompas.com* juga aktif dalam meliput isu penolakan timnas Israel U-20. Peran penting *Kompas.com* dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan membentuk opini publik sangat signifikan. Media sering menjadi sumber utama bagi publik untuk memahami isu-isu terkini. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana *Kompas.com* melaporkan penolakan terhadap timnas Israel U-20, termasuk penggunaan framing atau bingkai dalam penyampaian beritanya.

Pemahaman atas realitas yang disajikan oleh media dapat menghasilkan beragam tafsir tergantung pada agenda dan perspektif yang dianut oleh media tersebut. Setiap media memiliki ideologi serta tingkat kreativitas yang berbeda dalam berbagai aspek, termasuk penggunaan bahasa dan elemen-elemen lainnya. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa masing-masing media akan menonjolkan aspek-aspek tertentu yang tentu berbeda satu sama lain.

Kompas.com dipilih sebagai subjek penelitian untuk menganalisis bagaimana pemberitaan mengenai penolakan timnas Israel U-20 dikonstruksi dan dibingkai. Berdasarkan data dari *Alexa.com*, *Kompas.com* termasuk dalam daftar 10 besar situs media online terkemuka di Indonesia. Dengan peringkat ini,

Kompas.com memiliki audiens yang luas dan mampu mempengaruhi opini publik secara substansial dalam masyarakat.

Media *Kompas.com* menggunakan berbagai kerangka dalam mengkonstruksi aspek peristiwa yang dilaporkan, mengacu pada elemen framing seperti sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang diajukan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky.

Tiap bingkai yang digunakan memberikan sudut pandang yang dikemukakan oleh media terhadap peristiwa penolakan tersebut, dan secara langsung menjelaskan kepada publik bagaimana suatu media mengkonstruksikan realitas yang terjadi dalam penolakan Israel U20.

Penelitian mengenai analisis framing dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky terfokus pada pemberitaan mengenai penolakan timnas Israel U20 pada media *Kompas.com* ini dapat memberikan penjelasan yang menyeluruh mengenai sejauh mana sebuah media tetap netral dalam proses pelaporan berita penolakan timnas Israel U20, sekaligus menilai sejauh mana tingkat independensi sebuah media.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merasa perlu melakukan analisa lebih lanjut bagaimana media *Kompas.com* dalam menyuguhkan konstruktivitas pemberitaan penolakan timnas Israel U20 dilihat dari proses pemingkanaan berita yang dipublikasikan edisi Maret 2023.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana *Kompas.com* mengkonstruksi berita mengenai penolakan timnas Israel U-20 yang terbit dalam edisi Maret 2023. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur Sintaksis pada berita penolakan timnas Israel U-20 pada media *Kompas.com*?
2. Bagaimana unsur skrip pada berita penolakan timnas Israel U-20 pada media *Kompas.com*?
3. Bagaimana unsur tematik pada berita penolakan timnas Israel U-20 pada media *Kompas.com*?
4. Bagaimana unsur retorik pada berita penolakan Israel U-20 pada media *Kompas.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur sintaksis pada berita penolakan timnas Israel U-20 pada media *Kompas.com*.
2. Untuk mengetahui unsur skrip yang disajikan pada berita penolakan timnas Israel U-20 pada media *Kompas.com*.
3. Untuk mengetahui unsur tematik pada berita penolakan timnas Israel U-20 pada media *Kompas.com*.

4. Untuk mengetahui unsur retorik pada berita penolakan timnas Israel U-20 pada media *Kompas.com*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi akademis maupun praktis. Dalam konteks akademis dan praktis, manfaat dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menjadi sumber referensi mengenai analisis framing pada berita penolakan timnas Israel U20 pada media *Kompas.com*. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara sebuah isu framing dalam media *Kompas.com*, sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih sumber informasi.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian serupa berpacu pada rujukan jurnal ilmiah dan skripsi yang dianggap dapat mendukung kajian yang akan diteliti, serta dapat membantu perbendaharaan sumber informasi berdasarkan teori-teori dalam menjelaskan rumusan masalah.

Di bawah ini diuraikan hasil penelitian dari beberapa mahasiswa serta karya tulis ilmiah yang dilihat relevan dengan penelitian ini dilihat dari judul, metode, teori, paradigma dan pendekatan serta hasil penelitiannya.

Sehingga dapat diketahui letak perbedaan dan persamaannya. Berikut adalah penelitian penelitian terdahulu yang bermakna sama:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Natasyah Dewanty pada tahun 2022 di Universitas Muhammadiyah Makassar, penelitian ini mengenai analisis framing dalam pemberitaan yang dilakukan oleh Tribun Timur.com terkait demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Teori ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana teks berita dalam media cetak mengemas peristiwa tersebut. Penulis skripsi tersebut menemukan adanya pembingkaihan (framing) dalam pemberitaan tentang demonstrasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan metode deskriptif.

Kedua, dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh Vazzareyno Galih Pramatha pada tahun 2019 di Universitas Padjadjaran, penelitian ini berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Penyakit Difteri pada Situs Berita Online Tribunnews.com dan Detik.com." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkaihan (framing) dalam pemberitaan mengenai penyakit difteri yang dimuat di situs berita online Tribunnews.com dan Detik.com. Dalam penelitian ini, digunakan teori analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana kedua situs berita tersebut melakukan pembingkaihan terhadap peristiwa penyakit difteri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan menggunakan metode deskriptif.

Ketiga, dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh Inez Revy Pertiwi pada tahun 2021 di UIN Sunan Gunung Djati, penelitian ini berjudul "Konstruksi Citra Perempuan dalam Berita Kriminal pada Media Online Vivanews.com: Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Berita Kriminal Vivanews.com Edisi September-Desember 2019." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana citra perempuan dikonstruksi dalam berita kriminal yang diterbitkan di media online Vivanews.com pada periode September-Desember 2019. Dalam penelitian ini, digunakan teori Analisis Framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pembingkai citra perempuan dalam berita kriminal menonjolkan struktur sintaksis, terutama dalam judul berita yang menggunakan kata-kata yang merugikan untuk menggambarkan posisi perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan metode deskriptif.

Keempat, dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh Bobby Tridono pada tahun 2015 di UIN Sunan Gunung Djati, penelitian ini berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online" dan memiliki media online Kompas.com dan Detik.com sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan untuk menggali bagaimana kedua media tersebut membingkai pemberitaan mengenai konflik antara Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta pada periode 27 Februari hingga 10 Desember 2015. Penelitian ini menerapkan teori Analisis Framing yang dikembangkan oleh model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam rangka memahami perbedaan pembingkai berita, penelitian ini membandingkan dua media yang berbeda

terhadap isu yang sama, bertujuan untuk mengeksplorasi cara Kompas.com dan Detik.com mengkonstruksi pemberitaan mengenai konflik tersebut. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan pendekatan deskriptif.



Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Teori	Perbedaan	Persamaan
1.	Natasya Dewanty (2022)	<i>Analisis Framing pemberitaan Tribun Timur.com tentang demonstrasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar</i>	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Penelitian Ini memilih Objek Media Cetak Atau Koran. Sedangkan Objek Penelitian Saya Media Online <i>Kompas.com</i>	Sama-sama Memakai Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.
2.	Vazzareyno Galih Pramatha. (2019)	Analisis Framing pemberitaan penyakit difteri pada situs berita <i>online tribunnews.com</i> dan <i>detik.com</i> : analisis framing pengan model robert m. entman tentang pembingkaiian pemberitaan penyakit difteri pada situs berita <i>online tribunnews.com</i> dan <i>detik.com</i>)	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Penelitian ini memilih Subjek Media <i>Online tribunnews</i> dan <i>detik.com</i> Sedangkan Subjek Penelitian Saya Media Online <i>Kompas.com</i>	Sama-sama Memakai tema Analisis Framing
3.	Inez Revy Pratiwi (2021)	Konstruksi Citra Perempuan dalam Berita Kriminal pada Media Online <i>Vivanews.com</i> : Analisis Framing	Analisis Framing Model Zhongdang	Penelitian ini memilih Subjek Media <i>Online Vivanews</i> . Sedangkan Subjek Penelitian	Sama-sama Memakai Analisis Framing Model

		Zhongdang Pan dan M Gerald Kosicki pada Berita Kriminal <i>Vivanews.com</i> Edisi September-Desember 2019.	Pan dan Gerald M. Kosicki	Saya Media Online <i>Kompas.com</i>	Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.
4.	Boby Tridono (2015)	Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online	Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Memiliki Perbedaan Objek Penelitian. Saya memilih Objek Penelitian Media Online <i>Kompas.com</i> .	Penelitian ini sama-sama Mengusung Tema Tentang Analisis Framing.



1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Framing adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana wartawan memilih sudut pandang dan menyajikan isu dalam berita (Sobur, 2015). Terdapat berbagai model analisis framing yang berbeda, seperti model Robert Entman, model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta model Gamson dan Modigliani.

Menurut Frank D. Durham, framing membantu mengungkapkan dunia sehingga menjadi lebih dapat diidentifikasi dan dimengerti. Realitas yang rumit diurai dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Dalam perspektif audiens, cara penyajian realitas semacam itu dapat menjadikan realitas lebih berarti dan lebih mudah dipahami (Eriyanto, 2004).

Dalam konteks komunikasi, analisis framing digunakan untuk mengungkap bagaimana media mengkonstruksi suatu kejadian atau fakta. Dalam analisis ini, media memilih, menyoroti, dan mengaitkan fakta-fakta dalam pesan agar lebih menarik, lebih bermakna, dan lebih mudah diingat, dengan tujuan untuk mempengaruhi bagaimana publik menginterpretasikan informasi tersebut sesuai dengan perspektif yang diinginkan oleh media (Sobur, 2020).

Analisis framing memungkinkan media untuk membentuk konstruksi tertentu mengenai realitas. Peristiwa yang sama dapat diinterpretasikan secara berbeda dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda. Situasi ini muncul ketika media melihat peristiwa dengan perspektif yang berbeda (Ubaisilfa, 2021).

Dalam kata lain, framing adalah pendekatan yang digunakan wartawan untuk menginterpretasikan sudut pandang saat memilih topik dan menyusun berita. Sudut pandang ini pada akhirnya akan mempengaruhi pemilihan fakta, penekanan pada aspek tertentu, penghilangan elemen-elemen tertentu, dan arah berita tersebut. Oleh karena itu, berita memiliki unsur manipulatif dan bertujuan untuk mengatur persepsi subjek sebagai sesuatu yang sesuai, obyektif, alami, wajar, atau tak terhindarkan (Sobur, 2020).

Dalam penelitian ini, model analisis framing yang diterapkan berfokus pada analisis teks media sebagai prioritas utama. Pendekatan ini dipilih karena terdapat nilai-nilai berita yang tersirat dalam pemberitaan mengenai penolakan Timnas Israel U20. Penggunaan analisis framing dianggap sebagai metode yang tepat untuk mengidentifikasi bagaimana media membangun konstruksi berita terkait penolakan Timnas Israel U20 di Indonesia.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1.6.2.1 Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi model analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky untuk mengeksplorasi bagaimana media Kompas.com membingkai isu penolakan Timnas Israel U-20. Teori ini menekankan pentingnya melihat realitas yang tersembunyi di balik narasi media massa dan menganggapnya sebagai suatu bentuk seni yang dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda ketika dianalisis oleh individu yang berbeda, meskipun kasus yang diselidiki tetap sama.

Melalui karya mereka dalam buku berjudul "Framing Analysis: An Approach to News Discourse," Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki telah mengembangkan konsep empat aspek yang membentuk struktur teks berita sebagai alat analisis framing. Keempat aspek ini meliputi struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Gabungan dari elemen-elemen semantik dalam narasi berita ini bertujuan untuk membentuk tema yang mendefinisikan bagaimana suatu peristiwa dipandang dan diinterpretasikan dalam berita.

Model ini mengoperasionalkan bahwa setiap berita memiliki "frame" atau kerangka konsep yang berperan sebagai pusat pengorganisasian ide-ide dalam berita tersebut. Konsep framing ini merujuk pada ide-ide yang terkait dengan berbagai unsur dalam teks berita, seperti kutipan dari sumber, latar belakang informasi, serta penggunaan frasa-frasa tertentu yang tersebar dalam seluruh teks berita. Dengan demikian, framing ini berperan dalam membentuk makna dan cara individu memahami suatu peristiwa yang dapat ditarik dari elemen-elemen yang ada dalam teks berita tersebut.

Dalam pendekatan ini, alat framing diklasifikasikan menjadi empat struktur, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sintaksis adalah aturan bahasa yang mengatur susunan kata atau frasa dalam sebuah kalimat. Struktur ini sering diibaratkan sebagai piramida terbalik yang merujuk pada bagaimana bagian-bagian berita, seperti judul utama (headline), kepala berita (lead), rangkaian cerita (episode), latar belakang (background), dan penutup (ending atau conclusion), terorganisir secara hierarkis. Struktur sintaksis ini membantu

wartawan dalam memberikan makna pada peristiwa yang dilaporkan dan menentukan arah narasi berita (Nugroho, 1991).

Dengan menganalisis struktur sintaksis, kita dapat menilai sejauh mana pemberitaan media bersifat objektif dan netral. Objektivitas dalam pemberitaan media mencakup aspek-aspek seperti kebenaran informasi, keseimbangan dalam penyajian berita, serta korelasi antara judul berita dan isi berita. Selain itu, struktur sintaksis juga dapat memberikan indikasi tentang tingkat netralitas dalam berita tersebut.

Dalam konteks pemberitaan, "skrip" adalah istilah yang mengacu pada cara wartawan menggambarkan atau menceritakan peristiwa dalam berita. Struktur ini mencerminkan cara wartawan membuat berita dengan mempertimbangkan bahasa dan narasi yang digunakan.

Siapa (who), Apa (what), Kapan (when), Di mana (where), Mengapa (why), dan Bagaimana (how) adalah elemen umum dari struktur skrip. Namun, ada beberapa aspek yang dapat ditekankan atau dihilangkan dalam laporan berita, dan ini dapat memengaruhi cara peristiwa tersebut disajikan. Bisa terjadi penyajian yang tidak adil jika salah satu elemen berita dihapus (Zen, 2004: 110-111).

Sebuah peristiwa dapat ditafsirkan secara berbeda jika elemen tertentu ditampilkan dalam berita. Salah satu teknik yang digunakan wartawan untuk membuat berita adalah skrip, di mana mereka menggabungkan bagian-bagian peristiwa ke dalam narasi yang dapat memengaruhi persepsi pembaca atau penonton terhadap peristiwa.

Struktur tematik mengacu pada cara penulisan fakta dalam suatu konteks. Ini meliputi penggunaan kalimat, penempatan sumber, dan penyajian keseluruhan teks. Struktur ini membantu mengkomunikasikan tema tertentu yang ingin disampaikan oleh wartawan melalui susunan kalimat, proposisi, dan hubungan antar proposisi.

Penulis berita dapat memengaruhi cara pembaca melihat dunia dengan cara mereka menulis. Berita, menurut Pan Kosicki, mirip dengan pengujian hipotesis, di mana peristiwa dilaporkan dan cara berita disajikan untuk mendukung hipotesis. Beberapa alat yang berkaitan dengan struktur tematik adalah:

- Koherensi: Ini mengacu pada keterkaitan antara kata, proposisi, atau kalimat dalam teks. Koherensi dapat digunakan untuk menghubungkan fakta yang berbeda, bahkan jika mereka sebelumnya tidak terkait. Ada tiga jenis koherensi, yaitu sebab-akibat, penjelas, dan pembeda.
- Kata Ganti: Penggunaan kata ganti dalam teks dapat mempengaruhi persepsi pembaca tentang siapa atau apa yang dinyatakan dalam teks. Ini digunakan untuk menciptakan efek tertentu dalam imajinasi pembaca.
- Bentuk Kalimat: Bentuk kalimat yang digunakan mencerminkan pemikiran logis dan prinsip kausalitas. Kausalitas sering dinyatakan melalui subjek dan predikat dalam kalimat.
- Detail: Bagaimana informasi disajikan dalam teks juga berperan penting. Informasi yang menguntungkan komunikator mungkin ditonjolkan, sementara informasi yang merugikan dapat diabaikan atau diminimalkan."

Struktur retorik dalam pemberitaan menggambarkan pilihan kata-kata dan gaya penulisan yang digunakan oleh wartawan untuk menekankan makna tertentu. Ini digunakan untuk menciptakan citra, menyoroti poin-poin penting, dan membentuk pemahaman yang diinginkan dalam sebuah berita. Selain itu, struktur retorik juga mencerminkan keyakinan bahwa apa yang disampaikan adalah kebenaran. Beberapa elemen struktur retorik yang digunakan mencakup:

- **Leksikon:** Ini berarti memilih kata-kata tertentu untuk menggambarkan sesuatu. Meskipun kata-kata ini tidak dipilih secara kebetulan, mereka memiliki unsur ideologis yang mencerminkan cara wartawan melihat dunia.
- **Metamor** termasuk menggunakan metafora atau membandingkan hal-hal atau ide dengan satu sama lain. Ini dapat disampaikan dengan kata-kata atau frasa. Ini tidak hanya digunakan untuk menghias berita, tetapi juga untuk mendukung pesan utama yang disampaikan dan menekankan mereka.
- **Grafis:** Grafis termasuk judul, caption, grafik, gambar, tabel, foto, ukuran, warna, dan efek huruf yang berbeda. Ini mencakup ukuran judul dan tempatnya di kolom. Selain menunjukkan betapa pentingnya suatu informasi dan mengarahkan fokus pembaca, elemen grafis digunakan untuk menarik perhatian pembaca.

Tabel 1.2: Skema Framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	3. detail 4. koherensi 5. bentuk kalimat 6. kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Eriyanto, 2004

1.6.2.2 Media Online

Media online adalah bentuk saluran komunikasi yang menghadirkan informasi secara daring melalui situs web di internet. Ini adalah bagian dari jurnalisme online yang terfokus pada pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan disebarluaskan melalui internet. Pengaksesan media online memerlukan koneksi internet.

Internet adalah teknologi yang sangat penting yang memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi dan komunikasi. Hal ini berlaku juga dalam konteks berita penolakan timnas Israel U-20 yang dilaporkan di situs web Kompas.com. Internet memungkinkan informasi ini untuk disajikan secara efisien dan dapat diakses oleh berbagai pembaca di seluruh dunia.

1.6.2.3 Berita

Berita adalah informasi aktual dan penting yang disampaikan kepada publik melalui berbagai media seperti surat kabar, televisi, radio, atau platform daring. Tujuannya adalah memberikan wawasan tentang peristiwa, kejadian, atau isu terkini yang terjadi di tingkat lokal, nasional, atau internasional.

Berita memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, berita harus aktual, yang berarti informasinya terkait dengan peristiwa yang baru-baru ini terjadi. Berita juga harus signifikan, artinya isu tersebut memiliki dampak penting atau relevansi terhadap masyarakat atau khalayak luas. Selain itu, berita harus akurat, jujur, dan terverifikasi dengan sumber yang dapat dipercaya.

1.6.2.4 Konstruksi Berita

Dua pandangan utama dalam mengenali realitas media adalah Pluralisme dan Konstruksionisme. Pluralisme menganggap bahwa realitas tidak dibentuk secara ilmiah, melainkan direkonstruksi dan memiliki wajah ganda atau beragam. Sementara itu, sudut pandang Konstruksionisme mengatakan bahwa realitas tidak hanya ditransformasikan menjadi berita, melainkan juga diinterpretasikan oleh wartawan.

Konstruksionisme memiliki tujuh penilaian kunci terkait media, wartawan, dan berita. Pertama, fakta atau peristiwa dipandang sebagai hasil konstruksi, artinya realitas dibentuk melalui sudut pandang subjektif wartawan. Kedua, media

dianggap sebagai agen konstruksi yang menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan. Ketiga, berita bukanlah refleksi langsung dari realitas, melainkan konstruksi dari realitas yang tergantung pada pemahaman dan makna yang diberikan kepadanya. Keempat, berita dianggap bersifat subjektif karena merupakan produk dari konstruksi atas realitas. Kelima, wartawan tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga ikut memaknai peristiwa dalam pemahaman atau gambaran khalayak. Keenam, etika, moral, dan keberpihakan wartawan dianggap sebagai bagian integral dalam produksi berita, terkait dengan keyakinan dan nilai-nilai tertentu. Ketujuh, khalayak memiliki penafsiran yang berbeda atas berita, sehingga setiap individu dapat memiliki pemahaman sendiri terhadap beritanya yang mereka terima.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Paradigma Penelitian

Paradigma konstruktivisme adalah suatu pandangan tentang kehidupan sosial yang berpendapat bahwa realitas sosial tidak terbentuk secara alamiah, melainkan merupakan hasil pemaknaan yang dilakukan oleh individu pada setiap fenomena yang ada. Paradigma ini sebagian besar mengkritik paradigma positivisme yang memiliki kriteria tertentu. Paradigma konstruktivisme ini memiliki tiga level, yaitu epistemologi, ontologi, dan metodologi, yang memiliki objek yang berbeda-beda.

Pada level epistemologi, pendekatan subjektif digunakan untuk menghasilkan makna yang khas bagi setiap individu. Level ontologi memandang bahwa realitas bersifat kompleks dan maknanya beragam di antara individu.

Sementara pada level metodologi, berbagai konstruksi digabungkan untuk mencapai konsensus.

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme digunakan untuk mengamati bagaimana konstruksi atau pemaknaan dalam pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com tentang penolakan timnas Israel U20. Hal ini dilakukan karena salah satu unsur konstruktivisme adalah bahwa pemberitaan adalah hasil interaksi wartawan yang melibatkan fakta untuk memahami fenomena.

1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih berorientasi pada penelitian terhadap manusia, objek, institusi, proses interaksi, dan elemen-elemen lain yang mungkin memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk mengonstruksi makna atau memahami fenomena tertentu dengan lebih mendalam dan khusus.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dijustifikasi oleh fakta bahwa penelitian ini berfokus pada penjelasan deskriptif mengenai analisis framing terhadap pemberitaan penolakan timnas Israel U20 di media online *Kompas.com*. Jenis pertanyaan penelitian yang diajukan lebih cenderung memberikan wawasan atau pemahaman tentang bagaimana proses pembuatan berita politik yang dilakukan oleh Kompas.com mempengaruhi opini publik.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menerapkan metode analisis framing berdasarkan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis teks berita. Pendekatan analisis framing memandang realitas yang terdapat di dalam wacana media massa dan menganggapnya sebagai sebuah seni yang mungkin menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda ketika dianalisis oleh individu yang berbeda, bahkan jika kasus yang sama sedang diteliti.

Dalam analisis framing yang digunakan, model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki akan mengevaluasi elemen-elemen struktural dalam berita, seperti penggunaan judul, gaya bahasa, kata-kata, idiom, dan aspek-aspek grafis yang ditonjolkan. Pan dan Gerald sering mengacu pada elemen-elemen struktural tersebut sebagai unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

1.7.4.1 Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan jenis data kualitatif yang berbentuk penjelasan atau deskripsi dalam bentuk kata-kata dan narasi yang tidak melibatkan angka atau bilangan. Data yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari berita-berita yang dipublikasikan di media online Kompas.com. Berita-berita tersebut berfokus pada isu penolakan timnas Israel U-20 dalam Piala Dunia U-20 di Indonesia dan mencakup elemen-elemen seperti skrip, sintaksis, tematik, dan retorik dalam pembedaan berita tersebut.

1.7.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek atau sumber yang memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dari berita harian yang diterbitkan oleh portal berita online Kompas.com, yang berfokus pada pemberitaan penolakan timnas Israel U20 selama bulan Maret 2023.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, atau materi lain yang relevan dengan konstruksi realitas dan analisis framing. Studi kepustakaan dilakukan sebagai referensi tambahan, dan internet juga digunakan sebagai sumber informasi yang relevan.

1.7.5 Objek Penelitian

Objek analisis yang difokuskan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Konsep analisis isi atau konten ini melibatkan serangkaian langkah yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dari sebuah buku atau dokumen. Konten yang menjadi fokus analisis adalah konten pemberitaan yang terdapat di situs web Kompas.com pada periode 1-31 Maret 2023, khususnya yang berkaitan dengan penolakan timnas Israel U-20 dalam Piala Dunia U-20 di Indonesia.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik analisis data berdasarkan observasi dan dokumen berita. Menurut Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kedua teknik pengumpulan data ini untuk melengkapi satu sama lain sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat. Dalam penelitian ini, kedua teknik tersebut akan digunakan sebagai berikut:

a). Pengamatan pada subjek dan objek penelitian

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan terhadap subjek media *Kompas.com* dengan objek penelitian berita yang berhubungan dengan penolakan timnas Israel U-20 selama bulan Maret 2023.

b). Dokumentasi berita

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menghimpun teks-teks berita yang berkaitan dengan penolakan timnas Israel U-20 pada media *Kompas.com*. Kemudian, teks-teks tersebut disusun secara kronologis berdasarkan waktu publikasinya. Sampel berita yang dianalisis berjumlah 15 berita.

Setelah itu, data tersebut dianalisis dengan menggunakan kerangka kerja framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis dilakukan dengan memeriksa struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam berita-berita tersebut. Selain itu, penulis juga mendokumentasikan data dari literatur dan studi kepustakaan yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan meringkas data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk menyusun data tersebut secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono 2019).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teori analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sesuai dengan pandangan Alex Sobur dalam bukunya (Sobur, 2015), dalam konteks komunikasi, analisis framing digunakan untuk mengurai cara dan ideologi media ketika mereka mengkonstruksi fakta. Pandangan media *Kompas.com* yang dianalisis akan mempengaruhi pemilihan fakta yang disertakan, yang diberi penekanan, atau bahkan yang diabaikan dalam pemberitaan mengenai penolakan timnas Israel U20.

Konsep analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan dalam penelitian ini dengan serangkaian langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Penentuan Tema Penelitian

Tahap ini melibatkan identifikasi masalah, fenomena, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Biasanya berasal dari kejadian atau isu yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan sesuai dengan kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Berita yang terkumpul akan dianalisis berdasarkan empat aspek framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, terkait pemberitaan penolakan Timnas Israel U20 pada Piala Dunia U20 di Indonesia yang dimuat di Kompas.com edisi Maret 2023.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan akan mengungkap inti dari hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil penelitian akan menjelaskan bagaimana Kompas.com menggunakan framing dalam melaporkan penolakan Timnas Israel U20 pada Piala Dunia U20 di Indonesia.